



## Implementasi Metode POPBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

**Aulia Putri**

Program Studi/Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

**Intan Adila**

Program Studi/Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

**Sakia Bunga**

Program Studi/Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

[intana28stajmlangkat@gmail.com](mailto:intana28stajmlangkat@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, itulah alasan penelitian ini. Saat ini, metode pembelajaran 4.0 menggabungkan kemampuan utama abad kedua puluh satu, juga dikenal sebagai 4C abad kedua puluh satu. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam fiqih, karena fiqih membahas tentang ibadah dan semua hukum yang ada dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL), tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 36 siswa di kelas VIII2 (Maliki) MTs Teladan Gebang. Hasil dari penelitian dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dan bahwa metode POPBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan membuat mereka terlibat secara aktif dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode POPBL dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman matematika siswa.

**Kata kunci** *Fiqih, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, POPBL*

### ARTICLE INFO

Submit 15-06-2024

Review 16-06-2024

Accepted 18-06-2024

Published 30-06-2024

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri mereka sehingga mereka dapat hidup dengan baik dalam masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan dicapai melalui proses kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, disertai dengan pembinaan guru secara bertahap, dengan menggunakan secara efektif dan efisien semua sumber daya yang tersedia. Sahlan (2009). Dunia pendidikan semakin maju dengan penemuan teori belajar baru. Ini menghasilkan banyak pengembangan metode pembelajaran baru yang dapat membantu siswa memahami hubungan satu sama lain. Salah satunya adalah Problem Oriented Project Based Learning (POPBL). POPBL adalah model pembelajaran kolaboratif yang memadukan metode kegiatan proyek (Project Based Learning) dengan model Problem Based Learning (PBL). Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa dengan mengenalkan siswa pada masalah atau kasus yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran fiqih, yang merupakan cabang ilmu agama, telah berkembang seiring berjalannya waktu, karena itu terkait dengan kemampuan berpikir kritis. Hingga di masa yang akan datang, kemampuan berpikir kritis sangat penting di era pendidikan 4.0 ini. Siswa harus peka terhadap lingkungan mereka jika mereka ingin mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini meningkatkan kemungkinan metode pembelajaran masalah berbasis proyek akan mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini, yang berjudul Implementasi metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Teladan Gebang, dengan subjek siswa kelas VIII2 (Maliki), yang berkonsentrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs "Sedekah, hibah, dan hadiah", memiliki relevansi yang signifikan.

Studi ini berfokus pada proyek, di mana siswa akan menunjukkan pekerjaan mereka tentang masalah yang telah diberikan oleh guru. Masalah-masalah ini termasuk hal-hal yang terjadi di lingkungan mereka, seperti pembuluan saat memberikan hadiah, konflik yang disebabkan oleh kesalahan pemahaman tentang pembagian sedekah, atau perebutan dana hibah. Yang mana, masalah ini sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu fiqih yang diamalkan dapat menjadi pedoman hidup yang baik, *Rahmatul lil 'alaamiin*, jika seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK ialah sebuah kegiatan yang merefleksikan suatu metode pembelajaran di dalam kelas, kemudian dianalisis dengan tujuan meningkatkan keaktifan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil belajar siswa dan semua indikator kemampuan berpikir kritis ditinjau. Dalam penelitian ini, empat indikator keterampilan berpikir kritis diukur: 1. Analisis: kemampuan untuk memahami konsep atau pertanyaan dengan benar dan mengumpulkan dan menemukan informasi yang relevan. 2. Evaluasi: kemampuan untuk memilah informasi secara logika dan menilai kekuatan dan kredibilitas informasi yang telah dievaluasi. 3. Inferensi: kemampuan untuk menarik kesimpulan logis berdasarkan bukti.

Dalam penelitian ini, alat tes dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tes terdiri dari lima soal esai yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa, setiap jawaban mereka dianalisis berdasarkan ketercapaian indikator tersebut. Selanjutnya, analisis ini dipresentasikan dalam bentuk rubrik penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa. Di akhir pembelajaran, lembar observasi digunakan, yang berisi pertanyaan tentang bagaimana siswa memahami pelajaran yang diberikan dan proyek yang mereka buat. Penelitian ini dimulai dengan mengamati kemampuan awal siswa melalui pemberian lembar tes formatif. Kemudian, penelitian dua siklus dengan materi "Sedekah, hibah, dan hadiah" digunakan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan pelaksanaan dengan menggunakan siklus, peneliti menggunakan pre test sebagai alat ukur awal kemampuan siswa. Adapun hasil pre test yang dilakukan oleh 36 siswa kelas VIII2 (Maliki) MTs Teladan Gebang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 65 dengan ketuntasan hanya 12 siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dikelas tersebut masih tergolong belum memahami materi pembelajaran dan kurang mampu mengerjakan tes yang diberikan. Pendeskripsian hasil pre test dapat dilihat dibawah ini.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2340}{36} = 65$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM  $\geq 80$  yang dicapai sebelum penerapan strategi pembelajaran POPBL dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{12}{36} \times 100\% = 33,3\%$$

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 36 siswa rata-rata nilai pre test tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 65. Deskripsi nilai hasil belajar siswa pada pre test adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Nilai Pretest Siswa**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	2	5,6	Tuntas
75-84	10	27,8	Tuntas
35-74	24	66,6	Belum Tuntas
Jumlah	36	100	
Nilai Rata-Rata	65	33,3%	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar klasikal, hanya 33,3% siswa mendapatkan nilai tuntas; dari 36 siswa yang mengikuti tes pre-ujian, hanya 12 (33,3 %) mendapatkan nilai tuntas, dan 24 (66,7%) siswa belum mendapatkan nilai tuntas.

Data yang diperoleh dari tes pra-tindakan siswa menunjukkan bahwa mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dan belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, siklus penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Project Oriented Problem Based (POPBL). Peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka secara efektif dengan menggunakan metode ini.

Untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran Project Oriented Problem Based (POPBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama siklus I dan II, peneliti menganalisis indikator ketercapaian. Indikator pertama, indikator analisis, adalah indikator ketercapaian. Indikator analisis adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tepat serta memahami konsep atau pertanyaan yang tepat yang terkait dengan masalah tersebut. Hasil berikut dihasilkan setelah melakukan analisis terhadap jawaban ujian dan observasi siswa.

**Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Analisis**

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
85-100	16	44,5	21	58,3
75-84	12	33,3	15	41,7
35-74	8	22,2	0	
Jumlah	36	100	36	100
Nilai Rata-Rata	86		94	

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan, tetapi beberapa siswa masih kesulitan memahami pertanyaan. Siswa masih beradaptasi dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), menurut peneliti. Namun, secara umum, ada perubahan sejak metode POPBL digunakan daripada hasil pre-test. Siswa sudah

dapat memeriksa sumber hukum, dalil dari al-Qur'an dan hadits, dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan masalah ini. Mereka juga dapat memeriksa perbedaan antara sedekah, hibah, dan hadiah. Penelitian dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran POPBL dapat membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru (Kolmos & De Graft, 2015).

Kemampuan evaluasi, kemampuan untuk memecahkan masalah dengan memilah informasi secara logika dan menilai kekuatan dan kredibilitas informasi yang telah dianalisis, adalah indikator kedua yang menentukan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis peneliti disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Evaluasi**

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
85-100	10	27,8	16	44,4
75-84	18	50	20	55,6
35-74	8	22,2	0	
Jumlah	36	100	36	100
Nilai Rata-Rata	80		88	

Hasil di atas menunjukkan bahwa metode POPBL berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa di siklus I dan II. Sesuai dengan presentasi peneliti, siswa sudah bisa memilah informasi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Mereka juga sudah mulai mampu menilai dengan logika masalah dari kegiatan di lingkungan mereka.

Kemampuan inferensi merupakan indikator ketiga. Kemampuan untuk menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti yang ada dikenal sebagai inferensi. Karena indikator ini digunakan sebagai tolak ukur untuk kemampuan berpikir kritis siswa, setelah indikator dianalisis dan dievaluasi, siswa harus dapat membuat kesimpulan yang rasional berdasarkan hasil pembelajaran, seperti proyek yang telah mereka selesaikan. Hasil analisis observasi dan tes yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Inferensi**

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
85-100	12	33,3	18	50
75-84	21	55,6	18	50
35-74	4	11,1	0	
Jumlah	36	100	36	100
Nilai Rata-Rata	82		90	

Hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan metode POPBL sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir siswa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian empiris dan menunjukkan bahwa metode POPBL mendukung

pendidikan modern yang mencakup keterampilan ilmiah, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa (Rongbutstri, 2017). untuk membuat proses pembelajaran lebih signifikan dan memulai pemahaman tentang hasil proyek terkait dengan materi yang diberikan. Kegiatan ini berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan yang beralasan melalui proses identifikasi yang mempertimbangkan interpretasi fakta-fakta dari masalah.

Eksplanasi adalah indikator keempat. Eksplanasi adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pemikiran dari proses berpikir kritis dengan jelas disertai dengan alasan yang logis. Tahap tertinggi dari kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan siswa untuk menyampaikan solusi dari masalah pemecahan masalah yang telah mereka selesaikan selama proses pembelajaran sebelumnya. Hasil dari lembar tes dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis pada Indikator Eksplanasi**

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
85-100	8	22,2	18	50
75-84	19	52,8	18	50
35-74	9	25	0	
Jumlah	36	100	36	100
Nilai Rata-Rata	80		88	

Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil bahwa teknik POPBL dapat membantu siswa menggunakan pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah. Setelah memecahkan masalah sebelumnya, siswa sudah mampu menyampaikan pendapat atau solusi dari hasil pembelajaran. Siswa kelas VIII2 (Maliki) di MTs Teladan Gebang mengalami perubahan yang signifikan dalam cara mereka memahami proses pembelajaran fiqih.

Setelah memberikan penjelasan tentang indikator yang digunakan sebagai tolak ukur proses pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti memberikan hasil berikut untuk membandingkan nilai pembelajaran siklus I dengan siklus II.

**Tabel.6 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II**

Rentang Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah	Presentase	Keterampilan	Jumlah	Presentase	Keterampilan
85-100	12	33,3	Tuntas	18	50	Tuntas
75-84	13	36,1	Tuntas	18	50	Tuntas
35-74	11	30,6	Tidak Tuntas	0		Tidak Tuntas
Jumlah	36	100		36	100	
Mean	82	70%		90	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Masalah Berdasarkan Proyek ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Proyek yang relevan dan berbasis masalah nyata cenderung lebih menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran. Penggunaan pengetahuan siswa dalam situasi nyata meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik melalui metode POPBL, tetapi mereka juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil data pre-test dan hasil penelitian dalam keadaan sebelum penerapan metode POPBL. Data yang digunakan dalam dua siklus pertama dan kedua metode ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Tiap Siklus**

Aspek	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata Siswa	65	78	90
Tuntas	12	25	36
Tidak Tuntas	24	11	0
Presentase Ketuntasan	33,3%	70%	100%

Sebagai hasil dari presentasi hasil penelitian dan analisis data tes dan observasi siswa selama proses pembelajaran, diketahui bahwa ketercapaian indikator kemampuan berpikir siswa meningkat rata-rata antara siklus I dan siklus II. Ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam perkembangan proses belajar siswa. Peneliti menyadari bahwa tes yang diberikan terdiri dari pertanyaan esai yang dikenal sebagai HOTS (Kemampuan Berpikir Berusia Tinggi). HOTS adalah proses berpikir yang mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi yang dihasilkan dari berbagai konsep dan metode kognitif, serta taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Saputra, 2016:91). karena siswa kelas VIII2 (Maliki) di MTs Teladan Gebang mengalami perubahan dalam proses pembelajaran dan suasana belajar. Namun, perubahan ini harus dilakukan karena siswa diharuskan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Kemampuan berpikir kritis sangat membantu dalam proses pembelajaran. Metode berorientasi proyek di mana siswa menunjukkan pekerjaan mereka sesuai dengan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Contoh masalah ini termasuk pembuluan saat memberikan hadiah, konflik karena pembagian sedekah yang salah, atau perebutan dana hibah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

## Kesimpulan

Dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VIII2 (Maliki) MTs Teladan Gebang, metode pembelajaran berorientasi masalah (POPBL) terbukti meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka. Hasil belajar pada siklus I meningkat, dengan ketuntasan 70% sebelum penerapan metode POPBL hanya 33,3% yang dibuktikan dengan hasil pre-test, dan pada siklus II, ketuntasan siswa 100%. Ini dibuktikan dengan pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis 1) Analisis, 2) Evaluasi, 3) Inferensi, dan 4) Eksplanasi.

Selain itu, metode ini meningkatkan partisipasi siswa, dorongan, dan kerja sama. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan praktis yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari sebagai profesional. Berdasarkan penelitian ini dan temuannya, metode POPBL harus diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi siswa.

### Daftar Bacaan (References)

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2021. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba
- Bono, de Edward. 2007. *Revolusi Berpikir Edward de Bono Mengajari Anak Anda Berpikir Canggih Dan Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Dan Memantikkan Ide-Ide Baru*. Bandung: Kaifa
- De Graaff, A. Kolmos. 2015. *Problem Based and Project Based Learning in engineering education: Merging Models*. Cambridge Handbook of Engineering Education Research. <https://doi.org/10.1017/CBO97811390>
- Djamarah, Syaiful Bgahri, dan Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Menggunakan Metode Berbasis Proyek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting, J.T. 2018. *Metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan pemecahan Masalah Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 8(3), hlm. 323-334
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah*. Jakarta: puslitjakdikbud kemendikbud
- Lika, Zahro Anis, dkk. 2019. *Penerapan Metode Project Oriented Problem based Learning (POPBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas X MIPA MAN 1 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan islam vol.4(4). hlm. 104-115
- Mahmudah, Rifa zakiah. 2024. *Implementasi of The Problem Based Learning Model to Improve Critical Thinking Skills of Madrasah Aliyah Santri Students*. Jurnal PAI Raden Fatah, 6(1), hlm. 425-437. <http://doi.org/10.19109/pairf.v6i1>
- Maimunah. 2019. *Learning of Fiqh As a Objective Costs In Islamic Higher Education*. Jurnal Pendidikan Islam, vol.6(2). hlm.146-147. <http://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>
- Raihan, Mila., Muhammad Saleh, Ahmad Zaki. 2023. *Implementasi Metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Nurbahri Bubun Kecamatan Tanjung Pura*. Jurnal Research



and Education Studies vol. 4(1). hlm. 46-78.  
<https://doi.org/10.51178/invention.v4i1.1224>

- Rongbutstri, N. 2017. *Aalborg Uniuersitet Students Using Online Collaborative Tools in Project Oriented-Problem Based learning*. Denmark: Nikorn Publication
- Sahlan, Asmaul. 2010. *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah, Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. Malang: UIN Maliki Press
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Older Thinking Skills)*. Bandung: SMILE'S Publishing
- Sani, Abdullah Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Highr Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart
- Sari, Yuwita. 2023. *Problem Oriented Project Based Learning to Improve Student's Learning Outcome and Critical Thinking Skills in SMA Negeri 3 Jember*. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, vol.8(1). hlm.62-70.  
<https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.361>
- Sulaeman, Maman. 2020. *Aplikasi Project-Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik*. Depok: Bioma Publishing

**Copyright Holder :**

© Aulia Putri, et. al. (2024).

**First Publication Right :**

© JOSEE: Journal Of College Student's Intellectual

**This article is under:**

